



Penguatan Pendidikan Iman dalam Jemaat: Tantangan dan Pendekatannya di Gereja Kontemporer

Jerry Donni

Sekolah Tinggi Teologi Willfinger

Email: jerry.donni@gmail.com

Abstract

This research intends to analyze the strengthening of faith education in congregations in contemporary churches. It cannot be denied that the impact of globalization is a challenge and at the same time has changed the pattern of faith education in the church. The literature review method is used to discuss and answer these problems. The results of the study reveal that in strengthening the faith education of the congregation in the contemporary church, it is necessary to pay attention to the following important principles. The church must be able to transform from the traditional model to a more dynamic and responsive model. This is not only related to teaching methods, but also about how to convey religious messages so that they remain relevant to the context of the daily lives of worshipers. Then, the importance of utilizing technology as an educational tool cannot be ignored. Churches need to utilize digital platforms, social media, and other technologies to reach worshipers, especially millennials who are highly connected to the digital world. Effective communication and a deep understanding of the needs of various worshipers are key to overcoming the challenges of conveying Christian values.

Keywords: church; contemporary; faith education

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisa penguatan pendidikan iman dalam jemaat di gereja kontemporer. Tidak dapat diungkiri bahwa dampak globalisasi menjadi tantangan dan sekaligus telah mengubah pola pendidikan iman jemaat dalam gereja. Metode literatur review digunakan untuk membahas dan menjawab permasalahan tersebut. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dalam penguatan pendidikan iman jemaat dalam gereja kontemporer perlu memperhatikan prinsip penting berikut ini. Gereja harus mampu bertransformasi dari model tradisional ke model yang lebih dinamis dan responsif. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan metode pengajaran, tetapi juga mengenai cara menyampaikan pesan keagamaan sehingga tetap relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari jemaah. Kemudian, pentingnya memanfaatkan teknologi sebagai alat pendidikan tidak dapat diabaikan. Gereja perlu memanfaatkan platform digital, media sosial, dan teknologi lainnya untuk mencapai jemaah, terutama generasi milenial yang sangat terhubung dengan dunia digital. Komunikasi yang efektif dan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan beragam jemaah menjadi kunci untuk mengatasi tantangan dalam menyampaikan nilai-nilai agama Kristen.

Kata Kunci: gereja; kontemporer; pendidikan iman

Pendahuluan

Dalam era yang terus berubah dengan pesat, gereja sebagai lembaga spiritual dan pendidikan memiliki tugas yang semakin menantang untuk tetap relevan dan berdaya saing. Tantangan terbesar yang dihadapi adalah bagaimana gereja dapat beradaptasi dengan dinamika zaman atau risiko terpinggirkan oleh perkembangan zaman. Dalam konteks ini, artikel ini akan membahas secara mendalam tantangan pendidikan agama Kristen di gereja kontemporer. Seiring dengan kemajuan teknologi, perubahan budaya, dan dinamika sosial yang terus berkembang, gereja sebagai tempat pembinaan rohaniah dan pendidikan iman harus mampu menemukan keseimbangan antara tradisi yang berakar dalam sejarah dan kebutuhan jamaah yang berubah. Pendidikan Agama Kristen berperan dalam membantu individu memiliki kedewasaan iman untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi secara kritis dan kreatif (Saputra & Serdianus, 2022). Artikel ini akan menggali secara kritis berbagai aspek tantangan yang dihadapi oleh pendidikan agama Kristen dalam konteks gereja masa kini, sekaligus mengeksplorasi upaya-upaya adaptasi yang dapat diambil untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi pendidikan agama Kristen di tengah dinamika zaman.

Dari kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai spiritual hingga pengaruh globalisasi yang semakin merasuk ke dalam kehidupan sehari-hari, gereja dihadapkan pada panggilan untuk merespon tantangan ini dengan bijaksana dan proaktif. Gereja sebagai kumpulan orang percaya haruslah melakukan pemuridan bagi pertumbuhan iman orang percaya dan jemaat kumpulan orang percaya agar dihasilkan orang Kristen yang bertumbuh dengan kuat dan sehat. Ada beberapa aplikasi yang sangat penting bagi perspektif pendidikan agama Kristen berkaitan dengan gereja dan pemuridan yang harus terus-menerus dikerjakan (Perangin Angin dan Yeniretnowati, 2021).

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang membahas pokok Pendidikan Agama Kristen dalam gereja adalah sebagai berikut: pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran gereja, keluarga, dan komunitas sangat vital dalam memberikan dukungan, pendidikan, dan bimbingan kepada remaja Kristen dalam menghadapi tantangan-tantangan seperti pengaruh teknologi dan godaan-godaan negatif. Kerjasama antara gereja, keluarga, sekolah, dan lembaga terkait menjadi kunci dalam membentuk karakter remaja Kristen (Gea., dkk, 2023). Kedua, Strategi pengelolaan pelayanan gereja-gereja kontemporer melibatkan peningkatan aksesibilitas dan mutu layanan melalui teknologi digital. Konten katekese yang menarik dan interaktif dikembangkan untuk pelayanan yang lebih efektif. Studi ini menekankan pentingnya melibatkan umat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan pelayanan sebagai kunci optimalisasi potensi transformasi media digital (Rahayu dan Pius, 2023).

Ketiga, Gereja Kristen dituntut bukan hanya sekadar mengerti mengoperasikan ibadah online, namun diperlukan sebuah kehati-hatian serta inovasi dalam menampilkan wajah Kristen di ranah publik, yang bisa diakses oleh siapa saja dan di mana saja. Sikap hospitality dari gereja, juga harus semakin nyata dan terasa, agar para peziarah online menemukan bahwa gereja adalah tempat yang tepat untuk berteduh dan berjumpa

dengan Allah Tritunggal (Bonde, 2021). Keempat, Gereja perlu membangun dasar teologi yang benar bagi pelayanan pedagogik gereja lokal dalam bentuk pelayanan Pendidikan Agama Kristen atau pun berbagai bentuk pelayanan lainnya, yang diterapkan kepada orang percaya (Kristen). Alkitab harus merupakan dasar dalam berteologi, dan dasar atau fondasi Pendidikan Agama Kristen. Gereja tidak memiliki pilihan lain, kecuali membangun dasar teologi PAK dengan pandangan yang benar tentang Alkitab, yakni otorisasi Alkitab yang tidak bisa ditawar (Sihombing dan Antonius, 2022).

Berdasarkan kondisi itu, pertanyaannya ialah Bagaimana gereja memandang pendidikan agama Kristen sebagai sarana untuk membentuk karakter dan keimanan jemaahnya di tengah arus perubahan yang tak kenal waktu? Bagaimana pendidikan agama Kristen dapat tetap menjadi pilar utama dalam pembentukan generasi penerus gereja? Melalui artikel ini, peneliti akan menjelajahi beberapa aspek kritis dari tantangan ini, sekaligus merumuskan ide-ide konstruktif dan solusi yang dapat membantu gereja agar tidak terpinggirkan oleh perkembangan zaman, melainkan menjadi agen perubahan yang terus menyelaraskan diri dengan kebutuhan dan realitas masa kini.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur. Data dikumpulkan dari sumber-sumber referensi buku, artikel jurnal, dan sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan dalam artikel ini meliputi: pertama, tahap penyajian data terkait perubahan paradigm dalam Pendidikan Agama Kristen. Kedua, tahapan pengaruh globalisasi dan teknologi dalam gereja kontemporer. Ketiga, tahapan pembahasan relevansi pendidikan agama kristen dalam gereja kontemporer. Keempat, penarikan kesimpulan atas hasil pembahasan.

Hasil dan Pembahasan

Perubahan Paradigma dalam Pendidikan Agama Kristen

Dalam menyikapi tantangan pendidikan agama Kristen di gereja kontemporer, perubahan paradigma menjadi suatu keharusan. Gereja harus mampu menggeser fokusnya dari model tradisional ke model yang lebih responsif terhadap perubahan sosial, teknologi, dan budaya. Dengan adanya perubahan ini, gereja dapat mempertahankan relevansinya dalam mendidik jemaahnya. Dalam perubahan tersebut, gereja menyediakan layanan internet dalam kegiatan kesekretariatan, memiliki alamat website, email, tidak sedikit yang juga memiliki akun media sosial – Facebook, Instagram, Whatsapp, dan sebagainya, penggunaan multimedia dalam setiap pelaksanaan liturgi adalah wujud nyata bahwa kehadirannya telah menubuh dengan kemajuan teknologi informasi dan multimedia (Afandi, 2018). Cara gereja bersikap di tengah dunia digital tidaklah terlalu berbeda baik secara moral maupun spiritual, dengan caranya bersentuhan dengan konteks ia berada sejauh ini. Jika gereja adalah wujud nyata tangan Allah bagi mereka yang terpinggirkan dan pembelabagi mereka yang diperlakukan tidak adil, maka gereja juga akan menggunakan kehadirannya di era digital ini sebagai kesempatan untuk menuntaskan misinya.

Pengaruh Globalisasi dan Teknologi dalam Gereja Kontemporer

Globalisasi telah membawa dampak signifikan pada kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks pendidikan agama Kristen. Dalam era digital ini, gereja ditantang untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat pendidikan yang efektif, sambil tetap memelihara nilai-nilai keagamaan yang mendasar. Dalam hal ini, sikap kritis gereja adalah mampu memilah informasi yang benar-benar terjadi, dan menerima perkembangan zaman dan juga tantangannya (Silitonga, 2022). Setiap gereja seyogianya memiliki sifat yang inklusif untuk menerima perkembangan zaman yang ada khususnya dalam teknologi yang selalu mengalami perubahan yang tanda disadari dapat memengaruhi seluruh eksistensi kehidupan manusia mulai dari anak-anak, remaja, orang tua, masyarakat bahkan organisasi-organisasi tertentu. Gereja harus mampu mengikuti pelayanan sesuai dengan konteks yang ada pada dunia offline dan perlu melakukannya juga pada dunia online sehingga tercapai keseimbangan dan tugas gereja tetap relevan dalam keberfungsian di era teknologi saat ini. Gereja juga ditantang untuk berinovasi dalam penerapan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, dan pendekatan kreatif lainnya dapat memberikan warna baru pada pendidikan agama Kristen di gereja kontemporer.

Relevansi Pendidikan Kristen dalam Gereja Kontemporer

Pentingnya membuat pendidikan agama Kristen relevan dengan kehidupan sehari-hari menjadi kunci dalam mengatasi risiko terpinggirkan. Gereja juga diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam konteks kehidupan sehari-hari jemaah, sehingga iman dapat diaplikasikan secara konkret dalam realitas keseharian. Dalam hal ini, kerjasama antara gereja dan keluarga memiliki peranan krusial dalam pendidikan agama Kristen. Pembahasan akan mencakup strategi-strategi sinergi yang dapat diterapkan untuk memastikan bahwa pendidikan agama Kristen tidak hanya berlangsung di gereja, tetapi juga meresap dalam lingkungan keluarga. Pendidikan Kristen dalam jemaat merupakan pemberian dan amanat Tuhan kepada jemaat-Nya, dan berfokus pada pembentukan iman bagi anggota-anggota jemaat (gereja) pada umumnya dan keluarga pada khususnya (Tamaka, 2020). Melalui pemahaman dan penanganan terhadap berbagai tantangan ini, diharapkan gereja dapat melangkah maju, beradaptasi dengan dinamika zaman, dan tetap menjadi pusat pendidikan agama Kristen yang relevan dan bermakna bagi jemaahnya dalam konteks gereja kontemporer.

Kasimpulan

Dalam menghadapi tantangan pendidikan iman jemaat dalam gereja kontemporer, satu hal menjadi jelas: adaptasi adalah kunci keberlanjutan. Gereja harus bersedia untuk mengubah paradigma, memanfaatkan teknologi, dan merespons kebutuhan jemaah dengan bijaksana. Kesimpulan artikel ini menyoroti beberapa aspek penting yang harus menjadi perhatian utama dalam menjamin relevansi dan daya saing pendidikan agama Kristen di tengah arus perubahan zaman. Pertama, gereja harus mampu bertransformasi

dari model tradisional ke model yang lebih dinamis dan responsif. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan metode pengajaran, tetapi juga mengenai cara menyampaikan pesan keagamaan sehingga tetap relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari jemaah. Kemudian, pentingnya memanfaatkan teknologi sebagai alat pendidikan tidak dapat diabaikan. Gereja perlu memanfaatkan platform digital, media sosial, dan teknologi lainnya untuk mencapai jemaah, terutama generasi milenial yang sangat terhubung dengan dunia digital. Komunikasi yang efektif dan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan beragam jemaah menjadi kunci untuk mengatasi tantangan dalam menyampaikan nilai-nilai agama Kristen.

Inklusivitas harus menjadi prinsip utama dalam merancang program pendidikan agar semua kalangan dapat merasakan manfaatnya. Terakhir, sinergi antara gereja dan keluarga tidak hanya memperkuat pembinaan karakter, tetapi juga memastikan bahwa pendidikan agama Kristen tidak berhenti di pintu gereja. Gereja harus menjadi mitra aktif dalam membentuk moral dan karakter jemaah di dalam lingkungan keluarga. Dengan mengambil langkah-langkah adaptasi yang bijaksana, gereja dapat menghindari risiko terpinggirkan dan tetap menjadi pilar pendidikan agama Kristen yang berdaya saing di tengah-tengah gereja kontemporer. Hanya melalui inovasi, responsivitas, dan sinergi, pendidikan agama Kristen dapat terus memberikan nilai tambah yang signifikan dalam membentuk iman dan karakter jemaah.

Rujukan

- Silitonga, Pranitha. (2022). "Teknologi dan Tugas Panggilan Gereja (Sebuah Analisis Teoritis - Pemanfaatan Teknologi dalam Merealisasikan Tugas Panggilan Gereja." *Jurnal Diakonia*, Vol. 2, No. 1.
- Afandi, Yahya. (2018). "Gereja dan Pengaruh Teknologi Informasi Digital Ecclesiology." *Jurnal Fidei*, Vol. 1, No. 2.
- Tamaka, Melki. (2020). "Pendidikan Agama Kristen Terhadap Keluarga Pendeta Gereja Masehi Injili di Minahasa Dan Dampaknya Bagi Pelayanan Gereja Masa Kini." *Jurnal Teologi Educatio Christi*, Vol. 1, No. 2.
- Perangin Angin, Y. H., & Yeniretnowati, T. A. (2021). Gereja dan Pemuridan: Pilar Pendidikan Agama Kristen dan Implikasinya bagi Murid Kristus. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 2(1), 47-66.
- Sihombing, Warseto Freddy, Seri Antonius. (2022). "Membangun Teologi Pendidikan Agama Kristen di Gereja Lokal." *Jurnal Teruna Bhakti*, Vol. 5, No. 1.
- Bonde, Imbran Batelemba. (2021). "Digital Spirituality: Peluang Sekaligus Tantangan Gereja Kontemporer." *Jurnal Teologi SIAP*, Vol 10, No. 1.
- Rahayu, Agnes Dwi & Intansakti Pius X. (2023). Transformasi Media Digital dalam Katekese Kontekstual: Studi Kasus terhadap Pengelolaan Pelayanan Gereja-Gereja Kontemporer. *Jurnal Magistra*, 1(4), 19-26.
- Gea, Erniwati, Anwar Three Millenium Waruwu, Martina Novalina, Ampinia Rahap Wanyi Rohy. (2023). "Peran Gereja dalam Membentuk Karakter Remaja Kristen di Era Kontemporer." *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, Vol. 4, No. 2.

Saputra, Tjendanawangi, Serdianus Serdianus. (2022). "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menjawab Tantangan Perkembangan Teknologi di Era Posthuman," *Jurnal Gamaliel Teologi Praktika*, Vol. 4, No. 2.